LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

Uji Sitotoksik Ekstrak Metanol Daun Benalu Kersen (*Scurulla atropurpurea* BL. Dans) Dan Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) Terhadap *Artemia salina* Leach

Oleh

Wa Ode Aulia Febri

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Hari/ Tanggal : Jum'at, 15 Juli 2016

Waktu : 11:00 – 12:00

Penguji:

1. **Dr. Widysusanti Abdulkadir, M.Si., Apt**
   NIP. 19711217 200012 2 001
2. **Dr. Yuszda K. Salimi, M.Si**
   NIP. 19710302 199802 2 009
3. **Dr. Teti S. Tuloli, M.Si., Apt**
   NIP. 19800220 200801 2 007
4. **Robert Tungadi S.Si., M.Si., Apt**
   NIP. 19761025 200812 1 003

Gorontalo, Juli 2016

Dekan Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Negeri Gorontalo

Dr. Lintje Boekoesoe, M.Kes
NIP. 19590110 198603 2 003

ABSTRAK

Waode Aulia Febri. 2016. Uji Sitotoksik Ekstrak Metanol Daun Benalu Kersen (*Scurulla atropurpurea* BL Dans) Dan Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lamk) Terhadap *Artemia salina* Leach. Skripsi, Program Studi SI, jurusan Farmasi, Fakultas Olahraga Dan Kesehatan,Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I Ibu Dr. Widysusanti Abdulkadir, M.Sc.,Apt dan Pembimbing II Ibu Dr. Yuszda K. Salimi, M.Si.

Daun benalu kersen (*Scurulla atropurpurea* BL Dans) dan daun kelor (*Moringa oleifera* Lamk)adalah dua jenis dari berbagai macam kelompok tumbuhan liar yang panjangnya mencapai 5-10 cm dan 1-2 cm. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa flavonoid yang terkandung pada kedua tumbuhan tersebut memiliki aktivitas yang luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek sitotoksik ekstrak metanol daun benalu kersen dan daun kelor terhadap larva *Artemia salina* dengan menggunakan metode BSLT (*Brien Shrimp Lethality Test*). Penelitian ini menggunakan 4 perlakuan konsentrasi ekstrak metanol pada daun benalu kersen dan daun kelor yakni 10, 50, 100, dan 500 ppm. Masing-masing konsentrasi menggunakan 10 ekor larva *Artemia salina* yang berumur 48 jam, perlakuan diulangi sebanyak 3 kali (*triplo*), dan diamati jumlah larva *Artemia salina* yang mati setelah 24 jam. Selanjutnya dihitung nilai LC_{50} dengan menggunakan analisis probit. Hasil penelitian pada daun benalu kersen menunjukkan pada konsentrasi 10 ppm persen kematian larva *Artemia salina* sebesar 23,33%, 50 ppm persen kematian larva 46,66%, 100 ppm persen kematian larva 56,66%, dan 500 ppm persen kematian larva adalah 80%. Hasil penelitian pada daun kelor menunjukkan pada konsentrasi 10 ppm persen kematian larva *Artemia salina* sebesar 23,33%, 50 ppm persen kematian larva 30%, 100 ppm persen kematian larva 50%, dan 500 ppm persen kematian larva adalah 90%. Hasil analisis Probit menunjukkan bahwa nilai LC_{50} dari ekstrak metanol daun benau kersen adalah 65,162 ppm dan nilai LC_{50} dari ekstrak metanol daunkelor adalah 71,285 ppm. Berdasarkan hasil analisis probit, nilai LC_{50} ekstrak metanol dari kedua tumbuhan tersebut masuk dalam kategori sangat toksik dengan nilai LC_{50} 0 -250 ppm. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrak metanol daun benalu kersen dan daun kelor memiliki efek sitotoksik terhadap larva udang *Artemia salina*.

Kata Kunci: Daun benalu kersen dan Daun kelor, Sitotoksik, BSLT (*Brien Shrimp Lethality Test*), LC_{50}.